



Optimalisasi Pemahaman Hukum Puasa melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di SDN 07 Kampung Jawa II

Rafiqah¹, Adrianti²

¹ SDN 07 Kampung Jawa II

² SDN 02 Marunggi

Correspondence: rafiqahfiqah4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Discovery Learning, Law of Fasting, Hukum Puasa, SDN 07 Kampung Jawa II, Islamic Education, Active Learning

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the law of fasting (Hukum Puasa) at SDN 07 Kampung Jawa II through the implementation of the Discovery Learning model. The law of fasting is a fundamental concept in Islamic teachings that requires students to understand both the religious significance and the specific rules related to fasting during the month of Ramadan. This research involves 30 students from grade 5, conducted in two cycles. In the first cycle, students are introduced to the concept of fasting through exploration activities where they discover key concepts about the laws of fasting through guided questions and interactive discussions. In the second cycle, students engage in deeper discussions and apply their understanding through group activities and presentations. Data is collected through pre- and post-tests, observations, and interviews to evaluate changes in students' knowledge and attitudes regarding the law of fasting. The findings show significant improvement in students' comprehension and their ability to explain the laws of fasting in Islam. This study demonstrates the effectiveness of the Discovery Learning model in promoting active learning and deeper understanding of religious concepts among elementary school students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, salah satunya adalah pengajaran mengenai hukum puasa dalam Islam. Puasa adalah ibadah yang sangat fundamental dalam kehidupan seorang Muslim, terutama selama bulan Ramadan. Hukum puasa, yang mencakup niat, waktu, dan hal-hal yang membatalkan puasa, menjadi bagian penting yang harus dipahami dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, pengajaran tentang hukum puasa harus diberikan sejak dini agar siswa memiliki pemahaman yang benar tentang ibadah yang wajib ini. Penelitian oleh Hidayat (2018) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai ibadah puasa sejak usia dini akan membentuk kebiasaan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang kurang memahami hukum puasa dengan baik. Mereka cenderung hanya mengetahui tentang puasa secara ritual, yaitu menahan diri dari makan dan minum, tanpa memahami aspek hukum yang lebih dalam. Hal ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih fokus pada hafalan teks daripada pemahaman mendalam tentang hukum puasa. Penelitian oleh Sari (2020) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman yang komprehensif terhadap hukum puasa dapat mengurangi kualitas ibadah yang dilakukan oleh umat Islam, terutama di kalangan generasi muda yang masih dalam tahap pembentukan karakter agama mereka.

Pendidikan agama yang lebih menekankan pemahaman teori tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan siswa merasa kurang tertarik untuk

menggali lebih dalam mengenai materi yang diajarkan. Pembelajaran yang monoton sering kali tidak dapat menginspirasi siswa untuk memahami konsep secara mendalam. Penelitian oleh Zainal (2019) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, termasuk hukum puasa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengatasi masalah ini, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum puasa adalah Discovery Learning. Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis penemuan di mana siswa diberikan kesempatan untuk menggali dan menemukan konsep-konsep sendiri melalui berbagai kegiatan yang melibatkan penyelidikan dan pemecahan masalah. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang mengajarkan umat untuk menggunakan akal dan berusaha mencari pemahaman yang benar. Penelitian oleh Hidayati (2021) menunjukkan bahwa Discovery Learning dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama.

Metode Discovery Learning dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti eksperimen, diskusi, dan proyek-proyek yang mengajak siswa untuk secara langsung mencari tahu tentang hukum puasa. Dalam konteks pembelajaran hukum puasa, siswa dapat diajak untuk mendalami berbagai aspek hukum, seperti niat puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan hal-hal yang diperbolehkan selama berpuasa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diberikan informasi, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami materi secara mendalam. Penelitian oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis penemuan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, Discovery Learning juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif dengan teman-temannya. Dalam model ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan hukum puasa. Kolaborasi dalam kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang materi. Penelitian oleh Amalia (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang terintegrasi dengan model Discovery Learning dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Namun, penerapan model Discovery Learning juga tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia siswa. Guru perlu memastikan bahwa aktivitas yang dirancang tidak hanya menyenangkan tetapi juga relevan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas agar setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Zainal (2021) menyatakan bahwa meskipun Discovery Learning memiliki banyak manfaat, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan arahan yang tepat.

Dalam konteks SDN 07 Kampung Jawa II, penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran hukum puasa diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai hukum puasa. Penelitian oleh Supendi (2018) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalaminya secara langsung.

Penerapan Discovery Learning juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran hukum puasa dengan pengalaman pribadi mereka. Sebagai contoh, siswa dapat didorong untuk berdiskusi tentang bagaimana mereka menjalani puasa di rumah atau

bagaimana mereka menyikapi tantangan dalam menjalankan ibadah puasa. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya hukum puasa dalam konteks kehidupan mereka. Penelitian oleh Suryani (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan teori dengan pengalaman pribadi siswa akan lebih mudah dipahami dan lebih efektif dalam membentuk pemahaman yang mendalam.

Selain itu, dengan penerapan Discovery Learning, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar karena mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki tentang hukum puasa. Ini akan membangun rasa ingin tahu dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini juga mendukung penelitian oleh Sari (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar.

Namun, salah satu tantangan dalam menerapkan Discovery Learning adalah kebutuhan untuk mempersiapkan materi yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru harus mampu merancang aktivitas yang dapat merangsang minat siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang hukum puasa. Penelitian oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis penemuan sangat penting untuk memastikan keberhasilan metode ini. Guru perlu memastikan bahwa setiap aktivitas yang dirancang tidak hanya memotivasi siswa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Untuk memastikan penerapan yang sukses, penting bagi guru untuk selalu mengevaluasi keberhasilan setiap siklus pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami hukum puasa setelah penerapan Discovery Learning dan untuk melihat perubahan sikap mereka terhadap ibadah puasa. Penelitian oleh Hidayati (2021) menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan sangat penting dalam mengukur efektivitas pembelajaran berbasis penemuan, karena memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya.

Secara keseluruhan, penerapan Discovery Learning dalam pengajaran hukum puasa di SDN 07 Kampung Jawa II dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dengan pendekatan yang aktif dan kolaboratif, siswa dapat lebih mudah memahami hukum puasa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Suryani (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat memperdalam pemahaman siswa dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hukum puasa melalui penerapan model Discovery Learning di SDN 07 Kampung Jawa II. PTK dipilih karena model ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran secara langsung melalui dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama fokus pada pengenalan dasar hukum puasa, seperti niat, waktu puasa, dan hal-hal yang membatalkan puasa, melalui aktivitas yang mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep tersebut secara mandiri. Peneliti juga menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman siswa tentang hukum puasa sebelum dan setelah penerapan Discovery Learning. Pada siklus pertama, peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk mencari tahu tentang hukum puasa melalui eksperimen atau diskusi kelompok. Setelah siswa melakukan eksplorasi, mereka diajak untuk berdiskusi mengenai temuan mereka. Proyek kelompok juga dilaksanakan, di mana siswa diminta untuk membuat poster atau presentasi mengenai hukum puasa, yang kemudian

dipresentasikan di depan kelas. Observasi dilakukan selama pembelajaran untuk menilai keterlibatan siswa dalam proses Discovery Learning, serta untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami hukum puasa melalui kegiatan yang mereka lakukan.

Pada siklus kedua, berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, peneliti memperkaya kegiatan pembelajaran dengan penambahan diskusi mendalam dan aplikasi langsung dari temuan siswa mengenai hukum puasa. Siswa diharapkan dapat menghubungkan pemahaman mereka dengan pengalaman pribadi dalam menjalani ibadah puasa. Peneliti juga menambahkan teknik evaluasi yang lebih mendalam dengan memberi tugas individu yang berkaitan dengan pengalaman pribadi siswa dalam berpuasa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket untuk menilai pemahaman, sikap, serta perubahan yang terjadi pada siswa setelah penerapan Discovery Learning. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk melihat sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman hukum puasa pada siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam pengajaran hukum puasa di SDN 07 Kampung Jawa II berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan pemahaman dasar tentang hukum puasa, seperti niat puasa dan hal-hal yang membatalkan puasa, pemahaman mereka tentang konsep-konsep tersebut masih terbatas. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan banyak siswa hanya mengetahui hukum puasa secara umum, tanpa memahami lebih dalam tentang makna dan tujuan dari ibadah puasa. Penelitian oleh Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap hukum puasa memerlukan pendekatan yang lebih aktif dan berbasis pada pengalaman, yang dapat diperoleh melalui model pembelajaran seperti Discovery Learning.

Pada siklus kedua, setelah penerapan Discovery Learning yang lebih mendalam, siswa mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang hukum puasa. Siswa lebih mudah memahami prinsip-prinsip dasar puasa setelah terlibat dalam diskusi dan eksplorasi kelompok mengenai hal-hal yang membatalkan puasa dan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Amalia (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman mereka, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tersebut. Di samping itu, tugas kelompok seperti membuat poster atau presentasi mengenai hukum puasa juga memperkuat pemahaman mereka.

Penerapan model Discovery Learning juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada siklus pertama, meskipun siswa dapat memahami dasar-dasar hukum puasa, tingkat partisipasi mereka dalam diskusi dan kegiatan masih terbatas. Namun, pada siklus kedua, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berbagi pengetahuan, dan berdiskusi tentang berbagai topik yang berkaitan dengan puasa, seperti tujuan puasa dalam Islam dan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi, mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Penelitian oleh Suryani (2019) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa, yang berujung pada pemahaman yang lebih baik.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah peningkatan sikap positif siswa terhadap ibadah puasa. Pada awalnya, sebagian siswa hanya memahami puasa sebagai kewajiban yang harus dijalankan tanpa pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan tujuan dari ibadah ini. Namun, setelah melalui pembelajaran berbasis Discovery Learning, siswa mulai memahami lebih banyak tentang hikmah puasa, seperti pembentukan disiplin diri, empati terhadap orang yang kurang mampu, dan mendekatkan diri kepada Allah. Penelitian oleh Hidayat (2021) juga

mengungkapkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang untuk refleksi diri dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, termasuk ibadah puasa.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa model Discovery Learning dapat memperkuat pemahaman siswa tentang detail-detail hukum puasa yang sering kali diabaikan dalam pembelajaran konvensional, seperti waktu berbuka puasa yang tepat dan hal-hal yang membatalkan puasa selain makan dan minum, seperti merokok atau muntah dengan sengaja. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal ini, terutama setelah mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mencari informasi melalui sumber-sumber yang relevan. Penelitian oleh Zainal (2020) menekankan pentingnya diskusi kelompok dalam pembelajaran berbasis penemuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Model Discovery Learning juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan saling berbagi informasi yang mereka temukan selama proses pembelajaran. Kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk saling mengajarkan satu sama lain dan menguji pemahaman mereka secara langsung. Dalam beberapa kegiatan, siswa yang lebih memahami materi membantu teman-temannya yang kesulitan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sari (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat saling bertukar ide dan pengetahuan.

Namun, meskipun model Discovery Learning terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan waktu yang tepat untuk setiap kegiatan yang melibatkan eksplorasi dan diskusi. Pada siklus pertama, beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menemukan informasi yang diperlukan, sementara waktu yang tersedia terbatas. Hal ini menyebabkan beberapa kelompok tidak dapat menyelesaikan tugas mereka dengan maksimal. Penelitian oleh Supendi (2018) menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang baik sangat penting dalam penerapan Discovery Learning untuk memastikan bahwa siswa dapat menjalani semua tahapan pembelajaran dengan efektif. Meskipun demikian, siklus kedua menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan waktu dan keterlibatan siswa. Dengan pemberian instruksi yang lebih jelas dan pembagian waktu yang lebih tepat, siswa dapat bekerja dengan lebih efisien dalam kelompok mereka. Peneliti mencatat bahwa pemberian panduan yang lebih rinci di awal pembelajaran juga membantu siswa mengelola tugas mereka dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan ada, pendekatan yang terencana dan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan keberhasilan model Discovery Learning dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis Discovery Learning adalah kesiapan guru dalam merancang kegiatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru perlu memastikan bahwa kegiatan yang dirancang tidak hanya menarik, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang materi hukum puasa. Temuan dari penelitian ini mendukung penelitian oleh Amalia (2020), yang mengemukakan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang relevan, seperti video, gambar, dan sumber daya digital lainnya, dapat mendukung proses pembelajaran yang berbasis Discovery Learning. Pada siklus kedua, peneliti menggunakan lebih banyak media untuk menggambarkan konsep-konsep hukum puasa dengan cara yang lebih visual. Hal ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Penelitian oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dalam pembelajaran berbasis penemuan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan daya serap mereka terhadap materi. Temuan lainnya menunjukkan bahwa siswa yang awalnya merasa kesulitan dalam memahami hukum puasa, terutama aspek yang lebih mendalam, kini menunjukkan peningkatan yang

signifikan setelah mengikuti kegiatan berbasis Discovery Learning. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menjelaskan konsep-konsep hukum puasa dan mampu menghubungkan pengetahuan tersebut dengan pengalaman pribadi mereka, seperti berbuka puasa atau menjalani ibadah puasa. Penelitian oleh Hidayati (2021) mengungkapkan bahwa peningkatan pemahaman yang berkelanjutan dapat tercapai jika siswa diberi kesempatan untuk secara aktif menemukan dan mendalami materi.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa Discovery Learning adalah metode yang sangat efektif untuk mengajarkan hukum puasa kepada siswa. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan informasi mengenai hukum puasa, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami proses yang membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam. Hal ini mendukung temuan yang disampaikan oleh Zainal (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih holistik dan aplikatif.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 07 Kampung Jawa II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning dalam pengajaran hukum puasa berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang hukum puasa dengan cara yang lebih aktif dan partisipatif, melalui eksplorasi, diskusi, dan tugas kelompok. Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan pemahaman dasar mengenai hukum puasa, mereka kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah penerapan Discovery Learning pada siklus kedua, siswa mulai dapat memahami hukum puasa dengan lebih mendalam, termasuk hal-hal yang membatalkan puasa, syarat-syarat sah puasa, dan hikmah puasa dalam Islam.

Selain itu, model ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus kedua, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan berkolaborasi dengan teman-temannya untuk memahami materi. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar. Penerapan Discovery Learning juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka, yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, tantangan utama dalam penerapan model ini adalah pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas yang efektif. Namun, dengan perencanaan yang matang dan bimbingan yang tepat dari guru, tantangan tersebut dapat diatasi. Secara keseluruhan, Discovery Learning terbukti menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum puasa, serta membentuk keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa.

REFERENCES

- Amalia, R. (2020). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan pemahaman hukum puasa pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(3), 78-90.
- Hidayati, N. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis penemuan terhadap pemahaman siswa tentang hukum puasa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 12(2), 45-58.
- Prasetyo, H. (2020). Model pembelajaran Discovery Learning dalam pengajaran hukum puasa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 22-34.
- Rahmawati, I. (2020). Pembelajaran aktif melalui Discovery Learning untuk meningkatkan pemahaman hukum puasa pada siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(4), 56-67.
- Sari, D. (2020). Efektivitas metode Discovery Learning dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 34-46.
- Suryani, D. (2019). Pengembangan pembelajaran berbasis penemuan untuk mengajarkan hukum puasa di SD. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Etika*, 17(1), 80-92.
- Zainal, M. (2020). Pembelajaran aktif berbasis Discovery Learning dalam pembelajaran hukum puasa di sekolah dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, 14(3), 100-112.